

PUSAT PELATIHAN DAN PERTUNJUKAN SENI TARI TRADISIONAL RIAU DI PEKANBARU

Tanggih Dzakiawan¹, Agus Basri Saptono², Repis^{*3}

^{1,2,3} Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso km. 8 Umban sari, Rumbai, Pekanbaru, Telp (0761) 52324

*e-mail koresponden : repi@unilak.ac.id

Abstrak

Pekanbaru merupakan pusat kota Riau yang dikenal sebagai kota Melayu. Tarian tradisional melayu sudah sulit kita jumpai. Hal ini dikarenakan munculnya tarian baru yang sangat diminati kalangan muda. Dengan keadaan seperti ini perlu mempertimbangkan untuk membangun sebuah Pusat Pertunjukkan Seni Tari Tradisional yang mana dapat menjadi wadah untuk dapat mengembangkan kreatifitas Seni Tari Tradisional. Oleh karena itu, menjadikan Kota Pekanbaru menjadi lokasi perancangan pusat pelatihan dan pertunjukan seni tari tradisional Riau akan menjadi langkah awal sebagai tempat melestarikan dan menjadi tempat edukasi untuk kesenian tari Melayu di Pekanbaru. Konsep perancangan ini menggunakan arsitektur Melayu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap tapak, manusia, bangunan dan arsitektur. Hasil dari penelitian adalah berupa susunan perencanaan dan pemrograman serta konsep perancangan. Selanjutnya, dari konsep perancangan tersebut dapat ditransformasikan menjadi bentuk model perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau di Pekanbaru.

Kata kunci : Melayu, seni tari, tradisional

Abstract

Pekanbaru is the center of Riau., which is known as the Malay city. Nowadays, tradisional malay dances are difficult to find. This is due to the emergence of a new dance which is very popular with young people. With such circumstances it is necessary to consider building a Traditional Dance. Therefore, make Pekanbaru City a location for design a training center and performing Riau Tradisional dance will be the first step as a place to preserve and become an educational place for Malay dances in Pekanbaru. This design concept used Malay architecture. This research used qualitative methods by analyzing the site, people, buildings and architecture. The results of the research are in the form of planning and programming as well as design concepts. Furthermore, from the design concept it can be transformed into a form of designing a model of the Riau Traditional Dance Training and Performing Arts Center in Pekanbaru.

Keywords : Malay, dance, traditional

A. PENDAHULUAN

Kesenian tari tradisional sulit kita jumpai di era modern seperti ini (Anggara, B. 2017). Hal ini dikarenakan terjadi perkembangan dan pengaruh dari luar mengakibatkan munculnya jenis tari baru saat ini diminati generasi muda di Indonesia. Hal ini mengakibatkan tidak ada penerus untuk melestarikan kesenian tari tradisional. Provinsi Riau telah mengambil langkah untuk upaya melestarikan kesenian Melayu khususnya seni tari. Dengan mengadakan event yang dapat dilihat oleh masyarakat Riau. Event ini bertujuan agar kesenian tari Melayu di kenal oleh masyarakat seperti Event parade tari melayu tahun 2018, 2019, 2020 di SKA Co Ex, Festival zapin kretif internasional, Festival Lancang Kuning (Pekan seni dan budaya melayu), Pekan Seni Budaya tahun 2019. Kegiatan ini didukung oleh sanggar latihan tari yang ada di Pekanbaru, diantaranya Sanggar Tari dan Musik, Sanggar Tari Laksemana, Balairung Arts Production, Sanggar Seni Linkart, Yayasan Laksemana, Sanggar Tari Pekanbaru dan Sanggar Tari Maharttar.

Pekanbaru dikenal sebagai kota Melayu karena akar budaya Melayu sebagai tradisi sudah melekat dalam masyarakat Pekanbaru. Oleh karena itu, menjadikan Kota Pekanbaru menjadi lokasi perancangan pusat pelatihan dan pertunjukan seni tari tradisional Riau akan menjadi langkah awal sebagai tempat melestarikan dan menjadi tepat edukasi untuk kesenian tari Melayu di Pekanbaru.

Gagasan perancangan pusat pelatihan ini adalah sebagai wadah yang mampu menampung segala kegiatan kesenian tari seperti berlatih, mempertunjukan hasil latihan kepada masyarakat dan menarik minat generasi muda agar mengenal dan mau melestarikan kesenian tari daerah mereka sendiri dengan sarana dan prasanana yang mendukung kegiatan.

B. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh tujuan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan melakukan pengumpulan data, analisis dan kedudukan teori yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

2. Survey Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data.

3. Wawancara

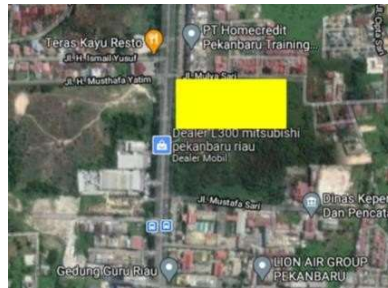
Mendapatkan informasi yang di butuhkan secara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau di Pekanbaru menggunakan konsep yang berlandaskan pada nilai-nilai Arsitektur Melayu khususnya Riau

1. Analisis Aspek Tapak

Analisis Tapak menentukan tapak Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau di Pekanbaru telah dipilih sesuai dengan kriteria fungsi bangunan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau. Tapak terletak di Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Tangkerang Tengah tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman. Berdasarkan RTRW posisi site termasuk dalam wilayah pengembangan, yang difokuskan pada kegiatan pemukiman, pusat kegiatan industri, Pusat kegiatan perdagangan, perdagangan, perkantoran Pemerintah Kota, pariwisata, pendidikan dan pertanian.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Site yang berada di kawasan Pemerintahan, dengan luas lahan sebesar 3,7 ha, memungkinkan untuk dibangunnya Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau.



Gambar 2. Dimensi Tapak

a. Kondisi Dalam Tapak

Kondisi dalam tapak merupakan lahan kosong dengan kontur yang relatif datar dan jenis tanah pada tapak yaitu tanah keras



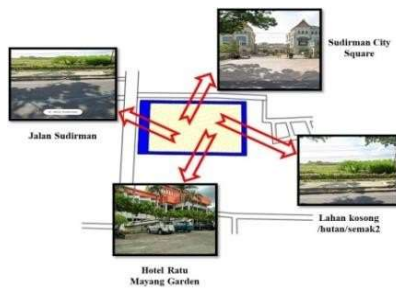
Gambar 3. Lahan Kosong



Gambar 4. Potongan Tapak

b. Batasan-Batasan Dimensi Tapak

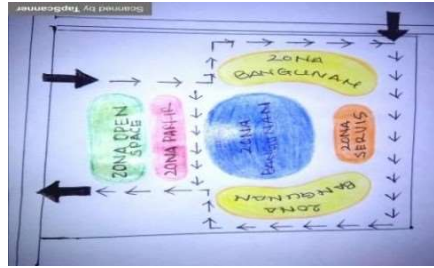
View paling menonjol yaitu pada bagian Barat dan bagian Utara. View Barat mengarah langsung ke Jalan utama, pada bagian ini merupakan view paling mudah di akses. Karena pengguna bangunan memerlukan akses yang mudah di capai. Pada view Utara digunakan sebagai akses alternatif menuju lokasi site.



Gambar 5. Batas Dimensi Tapak

c. Penzoningan Tapak

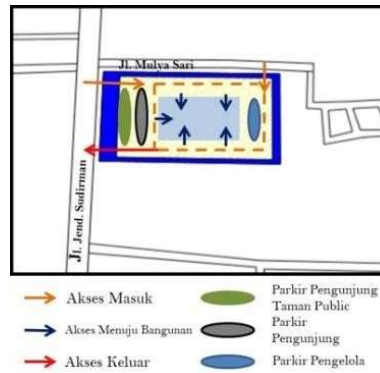
Zoning pada Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni menggunakan pola terpusat dimana semua bangunan saling berhubungan dan kegiatan terpusat disatu titik. Berikut konsep dari penzoningan tapak Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau, seperti pada pada Gambar 6



Gambar 6. Zoning Tapak

d. Pencapaian dan parkir

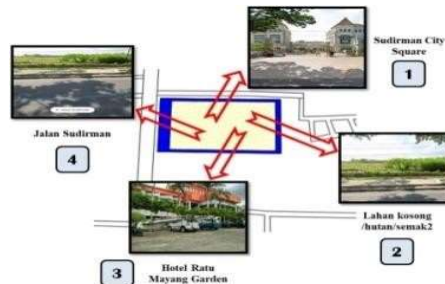
Akses menuju Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari terdapat 2 akses yang pertama melalui Jalan Jenderal Sudirman sebagai akses utama dan yang kedua melalui Jalan Mulya Sari sebagai akses alternatif. Dengan pola sirkulasi memutar bangunan.



Gambar 7. Akses dan parkir

e. View Tapak

Analisis mengenai view tapak untuk menentukan bukaan pada bangunan dan arah pandangan yang baik dari dalam maupun luar bangunan



Gambar 8. Batas Dimensi Tapak

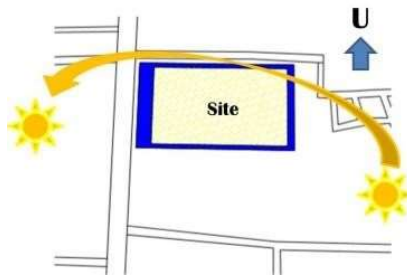
- 1) View sangat baik, mengarah Sudirman City Square dan pemukiman. Sisi utara gagasa pada bentuk bangunan dengan bukaan yang baik,

sehingga pandangan keluar bangunan lebih bebas dan memaksimalkan penghawaan.

- 2) View sangat baik, mengarah ke lahan kosong. Sisi arah timur dengan gagasan penggunaan *sunshading* sebagai menahan panas matahari langsung..
- 3) View sangat baik, mengarah ke Hotel Ratu Mayang Garden, area perkantoran dan pemukiman. Sisi Selatan dengan gagasan bukaan banyak sehingga pandangan lebih bebas dan memaksimalkan penghawaan.
- 4) View baik mengarah ke jalan utama Jalan Jenderal Sudirman. Sisi Barat dengan gagasan bentuk membuat *sunshading* untuk menahan panas matahari langsung.

f. Orientasi Matahari

Pada bagian tapak yang terpapar langsung oleh sinar matahari dapat diatasi dengan menggunakan material- material yang mampu menghambat panas matahari pada fasade bangunan, menghadirkan pohon peneduh di halaman dapat menurunkan suhu, bukaan yang cukup dengan penempatan vertikal dan horizontal.

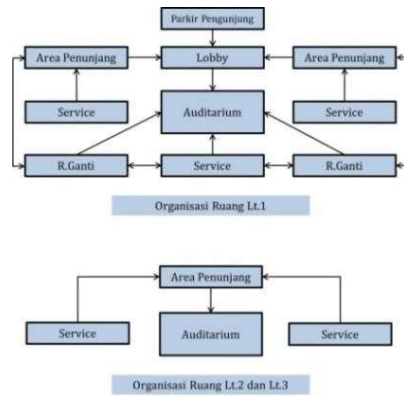


Gambar 9. Otientasi Matahari

2. Aspek Manusia

Analisa aspek manusia berguna untuk mengetahui alur kegiatan pengguna dan kebutuhan ruang yang akan menjadi pertimbangan saat mendesain bangunan. Pelaku kegiatan atau pengguna bangunan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari terbagi yaitu pengelola, Murid, Seniman dan Pengunjung. Berikut organisasi ruang pada Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau pada Gambar 10 dan 11

Pada bagian ini juga dapat di kemukakan pembahasan yang mengaitkan antara konsep/teori. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada



Gambar 10. Organisasi Ruang Gedung Pertunjukan



Gambar 11. Organisasi Ruang Sanggar Tari

Adapun rekapitulasi besaran ruang yang diperlukan dalam program ruang Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau. Seperti pada tabel 1 Tabel 1. Rekapitulasi besaran ruang.

No	Nama Fasilitas	Luas m ²
1	Fasilitas Gedung Pertunjukan	3188,43
2	Fasilitas Pengelola	464,615
3	Fasilitas Gedung Latihan	1151,436
4	Fasilitas Penunjang	1070,538
5	Fasilitas Parkir	3296,25
Total Luas Bangunan		9177,269

Perhitungan Kebutuhan Parkir :

Pengunjung “Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau” diasumsikan 800 orang.

- a) Pengunjung yang menggunakan sepeda motor 45% (1 sepeda motor = 2 orang)
 $40\% \times 750 \text{ orang} = 300$
 $300 : 2 = 150 \text{ sepeda motor.}$
- b) Pengunjung yang menggunakan mobil 30% (1 mobil = 4 orang)
 $40\% \times 750 = 300$
 $300 : 4 = 75 \text{ mobil.}$
- c) Pengunjung yang menggunakan bus 10% (1 bus = 20 orang)
 $10\% \times 750 = 75$

$$75 : 20 = 3,75 (4) \text{ bus.}$$

- d) Pengunjung yang menggunakan angkutan umum 15%
 $5\% \times 750 = 37,5 (38) \text{ orang.}$

Pengelola “Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau” diasumsikan 30 orang

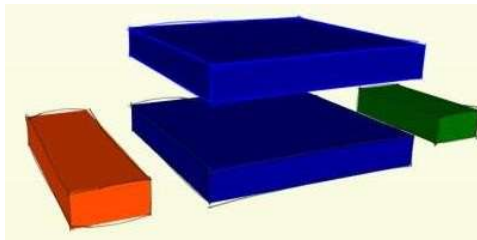
- a) Pengelola yang menggunakan sepeda motor
 $3\% \times 30 \text{ orang} = 22 \text{ sepeda motor}$
b) Pengelola yang menggunakan mobil
 $2\% \times 30 \text{ orang} = 15 \text{ mobil.}$

3. Analisis Aspek Bangunan

Analisis aspek bangunan merupakan unsur-unsur pembentuk dan penyusun bangunan yang inovatif sesuai dengan objek, tema dan konsep. Unsur-unsur yang dimaksud di antara lain yaitu:

a. Bentuk Dasar Bangunan

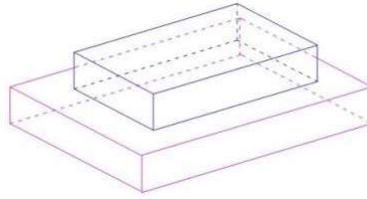
Bentuk dasar pada Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau mengacu pada Rumah Melayu memiliki tipologi rumah berbentuk panggung. Bentuk rumah yang relatif sama namun dengan ketinggian yang berbeda. Tipologi pada rumah melayu umumnya mengadopsi bentuk persegi dan persegi panjang dimana persegi memiliki nilai fungsional dan efisien.



Gambar 12. Bentuk Dasar Bangunan

b. Bentuk Gubahan Massa Bangunan

Konsep masa bangunan pada gedung utama dan bangunan-bangunan lainnya mengambil bentuk dasar persegi dan persegi panjang. Bagian melebar pada bangunan menghadap utara dan selatan hal ini dilakukan guna memaksimalkan faktor penghawaan dan pencahayaan.



Gambar 13. Gubahan Massa

c. Struktur Bangunan

Struktur bangunan terdiri dari struktur atas dan struktur bawah yang terdiri dari :

- 1) Struktur Bawah
Struktur bawah pada bangunan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau menggunakan pondasi bore pile. Pemilihan pondasi bore pile mempertimbangkan bangunan yang akan menampung banyak orang.
- 2) Struktur Atas
Struktur atas pada bangunan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau terdiri dari kolom, balok, dinding, lantai, tangga dan atap. Atap bangunan menggunakan *dag* beton dan space frame.

d. Utilitas

Sistem utilitas pada bangunan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau terdiri sistem air bersih, sistem pembuangan limbah cair dan limbah padat, instalasi listrik, penghawaan, kebakaran, tata suara dan akustik, keamanan dan cctv, pembuangan sampah, tangga (tansportasi vertical).

4. Analisis Aspek Arsitektur

Konsep dasar perancangan “Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau” berlandaskan pada topik Arsitektur Melayu. Keberadaan bangunan berarsitektur Melayu di Riau menjadi identitas masyarakat Melayu untuk mengenal asal usul dan jati diri dan memberikan pembelajaran dalam pemecahan masalah lingkungan. (Repi, Cheri, & Amalia, 2019)

Unsur-unsur umum yang terdapat pada rumah melayu yaitu:

- a) Bentuk rumah panggung : Ketinggian rumah panggung bervariasi, penggunaan tiang sebagai pondasi merupakan kelebihan dalam iklim tropis dan menyelamatkan rumah dari bencana banjir.
- b) Pemanjangan bubungan atap : Pemanjangan bubungan atap banyak dikembangkan di Nusantara, seperti pada rumah orang Minangkabau, dan rumah adat Melayu lontik. Gaya pemanjangan atap ini merupakan peninggalan peradaban kuno, tapi kemudian diteruskan dalam bentuk-bentuk baru.
- c) Material bangunan : pada dasarnya menggunakan bahan alam. Proses penyusunan semua komponen disambung tanpa menggunakan paku maupun pasak. Cara ini membuat rumah menjadi kuat, dan daerah rawan gempa.

- d) Bangunan sebagai Simbol : secara keseluruhan maupun beberapa bagian menjadi suatu symbol dan berkaitan erat dengan kepribadiandan pandangan hidup penghuninya (Payoga & Anisa, 2019)

Bagian bagian yang terdapat pada rumah melayu pada umumnya yaitu :

- a) Bagian kaki (bawah) yang difungsikan sebagai perletakan hewan ternak atau juga perletakan sampan
- b) Bagian badan (tengah) yang berfungsi sebagai melakukan aktifitas aktifitas sehari hari. Pada bangunan tengah terdiri dari beberapa ruang seperti ruang tamu, ruang perkumpulan, ruang keluarga, kamar, dll
- c) Bagian kepala (Atap atau loteng) yang berfungsi untuk melindungi bagian badan dan kaki pada bangunan melayu, namun pada dahulunya bagian ini ada difungsikan sebagai penyimpanan benda benda seperti padi dan lain lain

a. Ornamen Dalam Arsitektur Tradisional Melayu

Seni ukir atau ornamen pada bangunan tradisional Melayu merupakan gambaran nilai, norma hidup, keindahan, keharmonisan, iklim dan topografi. Dimana ornamen yang digunakan berupa ornamen teknik tebuk dan tebuk timbul. Motif dasar dari ornamen arsitektur tradisional Melayu Riau pada umumnya bersumber dari alam, yaitu terdiri atas flora, fauna, dan benda lainnya.(Repi et al., 2019)

b. Konsep Dasar Perancangan

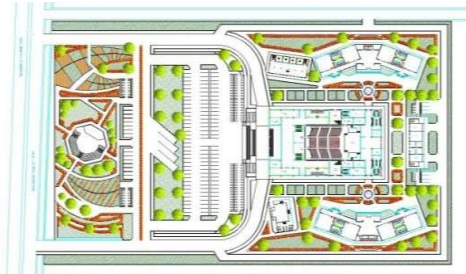
Konsep dasar perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau nantinya menggunakan konsep arsitektur melayu,dimana arsitektur melayu merupakan arsitektur yang berkembang didaerah melayu dengan ciri bentuk panggung, mempunyai berbagai macam ornamen yang memiliki arti tersendiri, tanggap terhadap kondisi alam sekitar yang mana memiliki banyak bukaan serta ciri lainnya

c. Konsep Perwujudan Arsitektur Tradisional

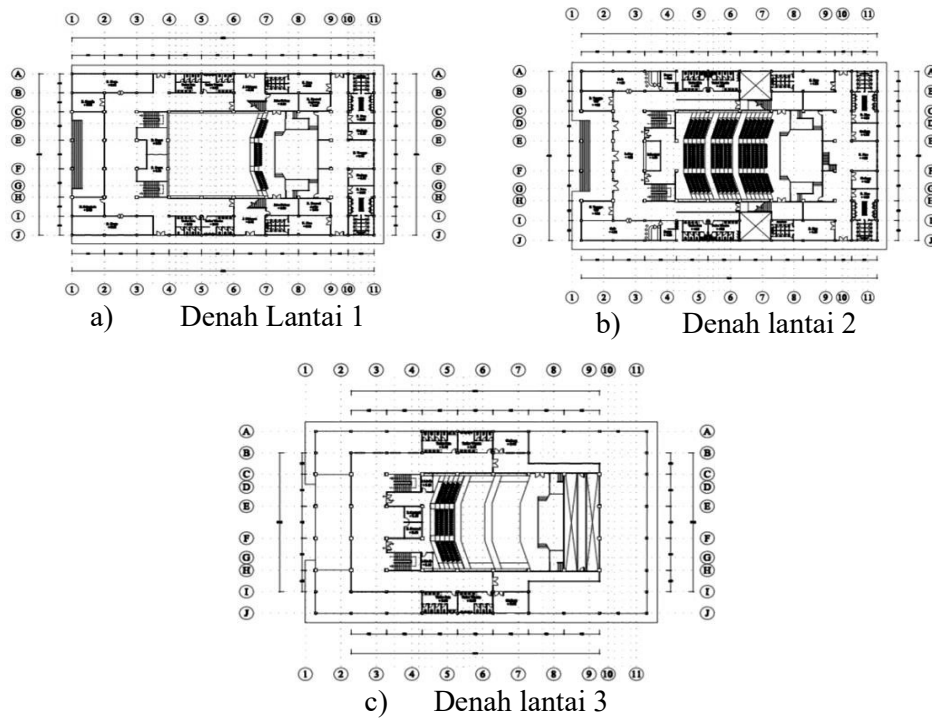
Perancangan Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau merupakan bentuk bangunan melayu pada umumnya dimana bangunan tersebut merupakan bangunan panggung, berbentuk persegi panjang, atap yang digunakan adalah atap lipat kajang, memiliki jendela sebagai penghawaan alami, memiliki ornamen serta hiasan pada umumnya dengan arti atau maksud ornamen tertentu. Penggunaan hiasannya serta ornamennya antara lain selembayung, sayap layang-layang, singap/ bidai, lebah begayut,itik pulang petang, itik sekawan, lambai-lambai dan lainnya.

5. Hasil Desain

Hasil desain terdiri dari *site plan*, denah, tampak dan gambar 3D (dimensi). Seperti pada gambar 14 sampai gambar 20



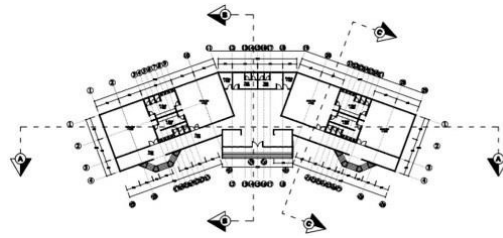
Gambar 14. Site Plan



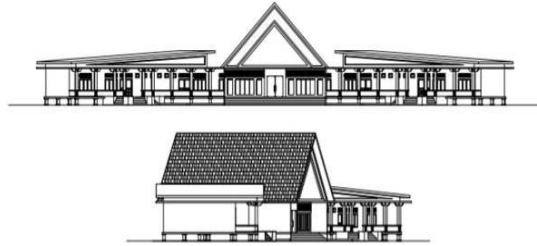
Gambar 15 Denah per lantai



Gambar 16. Tampak Depan dan Samping Kiri



Gambar 17. Denah Sanggar



Gambar 18. Tampak Sanggar

D. KESIMPULAN

Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung segala kegiatan kesenian tari seperti berlatih, mempertunjukan hasil latihan kepada masyarakat dan menarik minat generasi muda agar mengenal dan mau melestarikan kesenian tari daerah mereka sendiri dengan sarana dan prasanana yang mendukung kegiatan. Perencanaan Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau diangkat mengenai isu, dimana di Kota besar seperti Pekanbaru kurangnya fasilitas dan informasi mengenai kesenian tari sehingga diperlukannya Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau dan upaya mendukung visi dan misi Kota Pekanbaru.

Setelah melakukan pembahasan terhadap perancangan “Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau di Pekanbaru” dapat disimpulkan. Pertama, analisis tapak digunakan untuk menentukan zoning tapak. Kedua, analisis aspek manusia yang digunakan untuk program ruang. Ketiga, analisis aspek bangunan dengan konsep bentuk dan gubahan massa. Dan yang terakhir, Keempat adalah desain yang sesuai dengan tema pada Pusat Pelatihan Dan Pertunjukan Seni Tari Tradisional Riau di Pekanbaru yaitu, Arsitektur Melayu yang dituangkan pada desain bangunan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Budiarto, A., Indriani, I., & Ratna, A. M. (2017). Tipologi Fasad Arsitektur Melayu dengan Fasad Arsitektur Tradisional Palembang. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti*

Lingkuagan Binaan Indonesia (IPBLBI), I017-1024.
<https://doi.org/10.32315/ti.6.i017>

Payoga, E. G., & Anisa. (2019). pendekatan arsitektur tradisional pada bangunan pendidikan berkonsep modern “ karol wojtyla ” Universitas Katolik Atma Jaya. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(3), 193–198.

Repi, R., Cheri, R., & Amalia, D. (2019). Konsep Teknologi Bangunan Tradisional Arsitektur Melayu di Desa Rantau Bais Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. *Seminar Nasional Cendekiawan 5*, 1–6. Jakarta: Universitas Trisakti.